

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan meneliti langsung data yang terkait dengan penelitian ke lokasi penelitian yang telah ditetapkan dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Menurut Arikunto, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan kejadian atau pun peristiwa yang ada di lapangan atau di lokasi penelitian.³

Metode penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif, meliputi narasi, analisis dan klasifikasi, serta berbagai teknik yaitu teknik survei, wawancara, observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, di mana peneliti akan menggambarkan bagaimana penerapan metode menghafal Alquran pada Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru.

¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 8.

²Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2005), 67.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 42.

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru yang beralamat di Jl. Palam Sei Rancah RT.01/01, Guntungmanggis, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70731.

C. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. ⁴Adapun pengertian subjek dalam penelitian ini merupakan informan yang merupakan ustadz-ustadz serta santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru.

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah metode yang diterapkan dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru serta faktor pendukung dan penghambatnya.

⁴L. J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), 132.

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009),

D. Data dan sumber data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer berupa data-data dari hasil observasi dan wawancara dengan responden dan informan. Data primer dalam penelitian ini seperti metode-metode yang diterapkan dalam menghafal Alquran, proses ataupun tahapan dalam menghafal, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sedangkan data sekunder yaitu data pelengkap atau pendukung dalam penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber bacaan seperti buku-buku, jurnal atau internet lainnya yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian ini serta data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang dianggap penting dan diperlukan dalam penelitian seperti profil Pondok Pesantren dan foto-foto sebagai dokumentasi penelitian.

2. Sumber data

Sumber data merupakan orang yang dapat memberikan data penelitian. Sumber data dapat berupa tempat maupun orang yaitu responden dan informan. Responden yaitu orang yang diwawancarai atau interview yang menjawab segala pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru, ustadz dan santri.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Teknik Pengumpulan data yang akan dilakukan disini berupa:

1. Metode Wawancara

Metode ini berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.⁶ Dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan secara pribadi.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.⁷ Untuk teknik ini peneliti datang langsung ketempat penelitian dengan memperhatikan kondisi yang ada serta melakukan kegiatan menghafal Alquran.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸ Dokumentasi disini guna mendapatkan data berupa, profil Pondok Pesantren rekaman foto saat wawancara selama penelitian.

⁶Masri Singa Rimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1995), 192.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 146.

⁸Nana Syao Dih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 221.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁹ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

⁹L. J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... 320.

(1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.¹⁰

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian

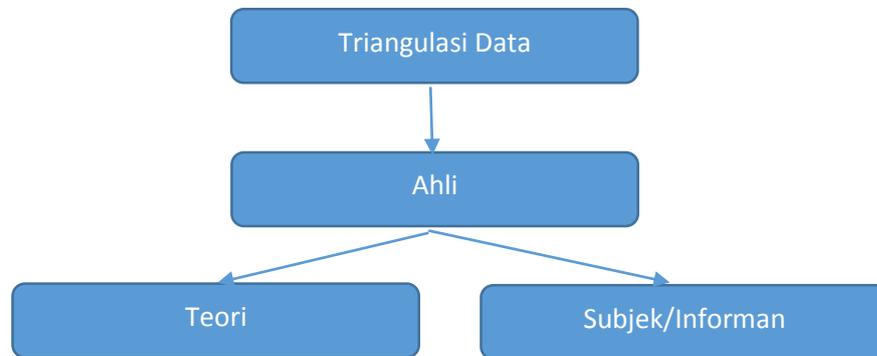
¹⁰*Ibid.*, 330.

dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
4. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.¹¹

¹¹*Ibid.*, 332.

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan triangulasi untuk keabsahan data yang mana digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah tergali dan terkumpul, maka langkah selanjutnya mengolah data tersebut menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.

2. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.

3. *Verifying* (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.

4. *Concluding* (Kesimpulan)

Selanjutnya adalah kesimpulan, yaitu adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya: *editing*, *classifying*, dan *verifying*.¹²

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan penulis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap awal
 - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian.
 - b. Membuat desain proposal penelitian.
 - c. Mengajukan desain proposal penelitian kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi

¹²Abu Achmadi dan Cholid Narkubo. *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 85.

- d. Mengajukan desain proposal serta meminta persetujuan judul penelitian kepada dosen penasehat akademik, dosen pembimbing dua, serta ketua prodi psikologi islam.
2. Tahap persiapan
 - a. Melakukan seminar proposal yang telah disetujui dan diolah sebelumnya.
 - b. Melakukan perbaikan proposal skripsi yang telah diseminarkan.
 - c. Menyiapkan instrumen pengumpulan data, berupa pedoman observasi dan wawancara.
 3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan wawancara kepada subjek dan informan.
 - b. Mengumpulkan data yang sudah diberikan oleh subjek dan informan.
 - c. Mengolah dan menganalisis data.
 4. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Menyusun laporan penelitian
 - b. Uji plagiasi
 - c. Diserahkan kepada dosen pembimbing satu dan dua untuk dikoreksi dan disetujui.
 - d. Diperbanyak dan selanjutnya siap untuk diujikan dan dipertahankan dalam sidang skripsi.